POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGKARANG
PROGRAM SARJANA TERAPAN
Skripsi, Juni 2025

MADE AYU SISCA

PERBEDAAN KADAR ALBUMIN PADA PENDERITA TUBERKULOSIS SEBELUM DAN SESUDAH PENGOBATAN FASE INTENSIF DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

xv + 33 halaman, 7 tabel, 6 gambar, 15 lampiran

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Lampung Tengah. Pengobatan TB tahap awal dilakukan dengan pemberian *Obat Anti Tuberkulosis* (OAT) kombinasi yang dapat menimbulkan efek samping seperti *hepatotoksisitas*, yang berpotensi memengaruhi kadar albumin sebagai indikator fungsi hati dan status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kadar albumin pada penderita tuberkulosis sebelum dan sesudah pengobatan fase intensif. Penelitian ini menggunakan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei tahun 2025. Sampel terdiri dari 34 penderita tuberkulosis kasus baru yang menjalani pengobatan fase intensif di empat puskesmas di Kabupaten Lampung Tengah, dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Pemeriksaan kadar albumin dilakukan menggunakan metode *bromcresol green* (BCG) dan dianalisis dengan uji *Paired T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pengobatan, rata-rata kadar albumin responden adalah 3,73 g/dL, sedangkan setelah pengobatan meningkat menjadi 4,05 g/dL. Uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai *p value* = 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan kadar albumin sebelum dan sesudah pengobatan fase intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengobatan fase intensif berkontribusi terhadap perbaikan kadar albumin, yang mengindikasikan peningkatan status gizi dan fungsi hati pasien.

Kata Kunci : Albumin, OAT, Pengobatan Fase Intensif, Tuberkulosis.
Daftar Bacaan : 33 (2010 – 2024)

TANJUNGKARANG HEALTH POLYTECHNIC
APPLIED BACHELOR PROGRAM
Thesis, Juny 2025

MADE AYU SISCA

DIFFERENCES IN ALBUMIN LEVELS IN TUBERCULOSIS PATIENTS BEFORE AND AFTER INTENSIVE PHASE TREATMENT IN CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

xv + 34 pages, 7 tables, 6 figures, 15 appendices

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that is still a public health problem in Indonesia, including in Central Lampung Regency. Initial TB treatment is carried out by administering a combination of Anti-Tuberculosis Drugs (OAT) which can cause side effects such as hepatotoxicity, which has the potential to affect albumin levels as an indicator of liver function and nutritional status. This study aims to determine the difference in albumin levels in tuberculosis patients before and after intensive phase treatment. This study used an analytical observational design with a one group pretest-posttest approach. This study was conducted in March-May 2025. The sample consisted of 34 new cases of tuberculosis patients undergoing intensive phase treatment at four health centers in Central Lampung Regency, with predetermined inclusion and exclusion criteria. Albumin level examination was carried out using the bromcresol green (BCG) method and analyzed using the Paired T-Test. The results showed that before treatment, the average albumin level of respondents was 3.73 g/dL, while after treatment it increased to 4.05 g/dL. Statistical test showed a significant difference with p value = 0.002 (p < 0.05), which means there is a significant difference in albumin levels before and after intensive phase treatment. This finding indicates that intensive phase treatment contributes to improving albumin levels, indicating improved nutritional status and liver function of patients.

Keywords : Albumin, OAT, Intensive Phase Treatment, Tuberculosis.
Reading List : 33 (2010 – 2024)